

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Banjarmasin. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki tipe sekolah yang berbeda: MAN berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam, sedangkan SMAN berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan kurikulum pendidikan umum. Perbedaan karakteristik kedua sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana tipe sekolah berpengaruh terhadap tingkat kreativitas siswa.

1. Gambaran Umum MAN 3 Banjar

a. Identitas Sekolah

MAN 3 Banjar merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang berada di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini beralamat di Jalan A. Yani KM. 15, Kelurahan Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Martapura. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, MAN 3 Banjar memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan menengah yang bercirikan pendidikan Islam.

b. Visi dan Misi MAN 3 Banjar

Visi MAN 3 Banjar adalah terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan. Visi ini menjadi landasan dalam seluruh kegiatan pendidikan di madrasah, baik akademik maupun non-akademik.

Misi MAN 3 Banjar

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan siswa.
- 4) Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan.

c. Keadaan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, populasi siswa MAN 3 Banjar berjumlah 376 siswa yang tersebar di beberapa kelas.

2. Gambaran Umum SMAN 5 Banjarmasin

a. Identitas Sekolah

SMAN 5 Banjarmasin merupakan sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. SMAN 5 Banjarmasin memiliki

status sebagai Sekolah Penggerak angkatan pertama di Kalimantan Selatan, yang menunjukkan komitmen sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

b. Visi dan Misi SMAN 5 Banjarmasin

Visi SMAN 5 Banjarmasin adalah "Unggul dalam Prestasi, Kreatif, Berkarakter Pancasila dan Ramah Lingkungan". Visi ini menjadi landasan dalam seluruh kebijakan dan program pengembangan sekolah.

Misi SMAN 5 Banjarmasin:

- 1) Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa secara optimal
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 3) Membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia
- 4) Mengembangkan budaya sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

c. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, populasi siswa SMAN 5 Banjarmasin berjumlah 1.158 siswa. Jumlah siswa yang besar ini menunjukkan bahwa SMAN 5 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri favorit di Kota Banjarmasin.

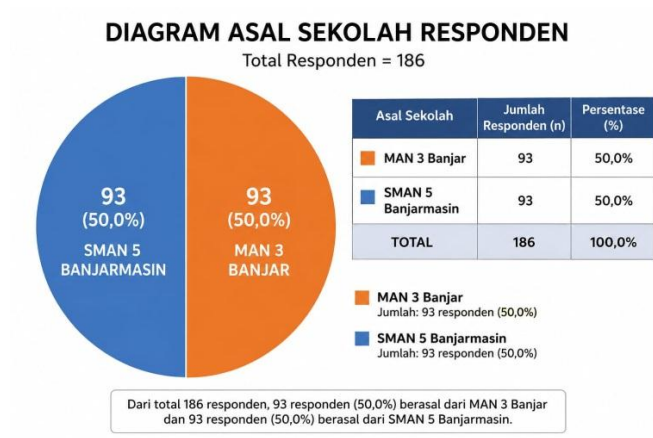
B. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan siswa dari MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin sebagai responden. Berdasarkan data angket yang terkumpul, jumlah

responden dalam penelitian ini adalah 186 siswa yang terdiri dari siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin. Berikut karakteristik responden berdasarkan berbagai aspek:

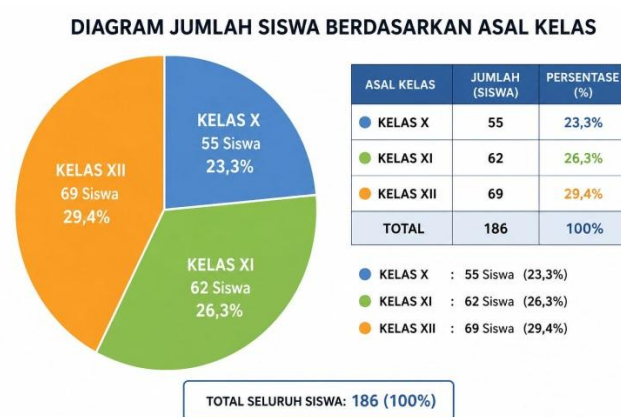
1. Asal sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh, responden berasal dari dua sekolah dengan proporsi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Asal Sekolah Responden

2. Kelas

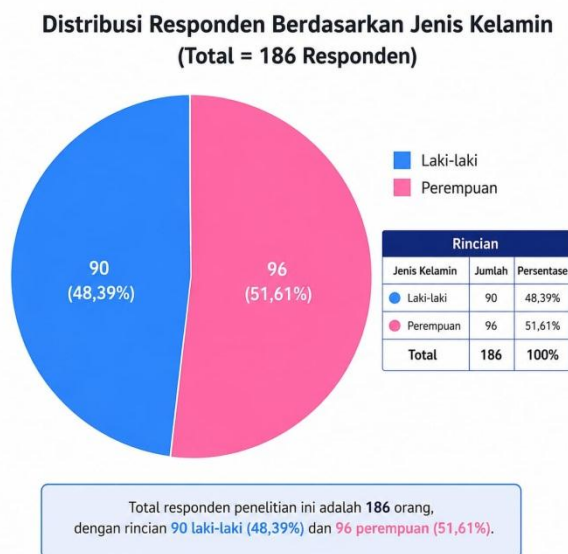


Gambar 4.2 Diagram Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, responden terbanyak berasal dari kelas XII yaitu sebanyak 69 siswa (29,4%), diikuti oleh kelas XI sebanyak 62 siswa

(26,3%), dan kelas X sebanyak 55 siswa (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik cukup merata di semua tingkatan kelas.

3. Jenis Kelamin



Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel di atas, responden perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 96 siswa (51,61%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 90 siswa (48,39%).

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket/kuesioner dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Angket terdiri dari dua bagian utama: identitas responden dan pengukuran kreativitas siswa.

Total item pernyataan dalam angket kreativitas adalah 16 item dengan rincian:

- *Fluency*: 4 item (FC-1 s.d. FC-4)
- *Flexibility*: 4 item (FX-1 s.d. FX-4)
- *Originality*: 4 item (OR-1 s.d. OR-4)
- *Elaboration*: 4 item (EL-1 s.d. EL-4)

Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian untuk setiap indikator:

1. Indikator Fluency

Indikator *fluency* mengukur kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat. Terdapat 4 item pernyataan untuk indikator ini. Berikut distribusi jawaban responden:

Indikator	Item	Pertanyaan	Mean	Kategori
Fluency	FC- 1	Menghasilkan ide	3,79	Tinggi
	FC-2	Menemukan Berbagai Cara Menyelesaikan Masalah	3,76	Tinggi
	FC-3	Aktif memberikan ide saat ekskul	3,75	Tinggi
	FC-4	Berpikir cepat saat berpendapat	3,62	Tinggi
Rata-Rata Fluency			3,73	Tinggi

2. Indikator Flexibility

Indikator	Item	Pernyataan	Mean	Kategori
Flexibility	Fx 1	Melihat masalah dari berbagai sudut pandang	4,29	Tinggi
	Fx 2	Menyesuaikan diri dengan	3,92	Sangat

		berbagai kegiatan		Tinggi
	Fx 3	Terbuka terhadap ide baru dari teman	4,35	Sangat Tinggi
	Fx 4	Mengubah cara kalau cara lama gagal	3,85	Tinggi
Rata-Rata Flexibility			4,10	Tinggi

3. Originality

Indikator	Item	Pernyataan	Mean	Kategori
Originality	Ox 1	Memiliki ide yang berbeda dari teman	3,30	Sedang
	Ox 2	Menciptakan Karya/Cara baru	3,48	Sedang
	Ox 3	Ide yang jarang terpikirkan orang lain	3,19	Sedang
	Ox 4	Berani mencoba hal baru	3,72	Tinggi
Rata-Rata Flexibility			3,42	Sedang

4. Elaboration

Indikator	Item	Pernyataan	Mean	Kategori
Elaboration	El 1	Mengembangkan ide menjadi detail	3,69	Tinggi
	El 2	Menambahkan Variasi/Inovasi	3,68	Tinggi

	El 3	Memperbaiki ide agar menarik	4,18	Tinggi
	El 4	Teliti menyelesaikan karya	3,67	Tinggi
Rata-Rata Elaboration			3,78	Tinggi

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sebelum melakukan analisis perbandingan antar sekolah, dilakukan evaluasi model pengukuran untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Evaluasi ini dilakukan pada keseluruhan data, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan per sekolah untuk memastikan konsistensi.

2. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan instrumen dalam mengukur variabel kreativitas siswa. Validitas konvergen diuji dengan melihat nilai *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dikatakan valid jika memiliki nilai *Outer Loading* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5.

Tabel 4.5 Uji Validitas Konvergen

Indikator	EL	FC	FX	OX	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
EL1	0.702				0.568	Valid
EL2	0.853					
EL3	0.713					

EL4	0.736					
FC1		0.781			0.574	Valid
FC2		0.763				
FC3		0.751				
FC4		0.736				
FX1			0.804		0.629	Valid
FX2			0.860			
FX3			0.760			
FX4			0.743			
OX1				0.815	0.586	Valid
OX2				0.798		
OX3				0.743		
OX4				0.702		

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi Smart PLS. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau keandalan instrumen dalam mengukur variabel kreativitas siswa. Suatu kosntruk dikatakan reliabel jika nilai CR dan *Cronbach's Alpha* > 0.7 . Berikut hasil uji reliabilitas untuk setiap indikator:

Tabel 4.6 Uji Realibilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
EL	0.761	0.819	0.839	Reliabel
FC	0.771	0.793	0.844	Reliabel
FX	0.817	0.941	0.871	Reliabel

OX	0.764	0.768	0.850	Reliabel
-----------	-------	-------	-------	----------

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

4. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi

Model	R-square	R-square adjusted
1	0.085	0.065

Nilai R Square sebesar 0,085 menunjukkan bahwa sekitar 8,5% variasi tipe sekolah dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas siswa bidang non-akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan lemah dalam menjelaskan kreativitas siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lain seperti fasilitas sarana dan prasarana, sistem informasi akademik, lingkungan belajar, layanan siswa, serta faktor individual siswa yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Statistik Deskriptif Tingkat Kreativitas

Untuk menjawab rumusan masalah pertama “seberapa besar tingkat kreativitas siswa”, berikut adalah hasil statistik deskriptif berdasarkan skor laten yang diekspor dari SmartPLS.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Tingkat Kreativitas

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Man 3 Banjar	93	3,47	0,88	1	5
SMAN 5 Banjarmasin	93	3,61	0,83	1	5

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tingkat kreativitas siswa MAN 3 Banjar adalah 3,47 dan SMAN 5 Banjarmasin adalah 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, siswa SMAN 5 Banjarmasin memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan MAN 3 Banjar.

6. Uji Invariansi Pengukuran (MICOM)

Sebelum melakukan perbandingan antar kelompok (MGA), dilakukan uji MICOM untuk memastikan bahwa instrumen kreativitas diukur secara setara di kedua kelompok.

Tabel 4.9 Hasil Uji MICOM (Measurement Invariance of Composite Models)

Indikator	Step 2(c-value)	Step 3 (Mean p-value)	Step 3 (Variance p-value)
EL	0.820	0.000	0.003
FC	0.112	0.180	0.074

FX	0.057	0.890	0.369
OX	0.019	0.599	0.001

7. Uji Perbedaan Tingkat Kreativitas (Multigroup Analysis)

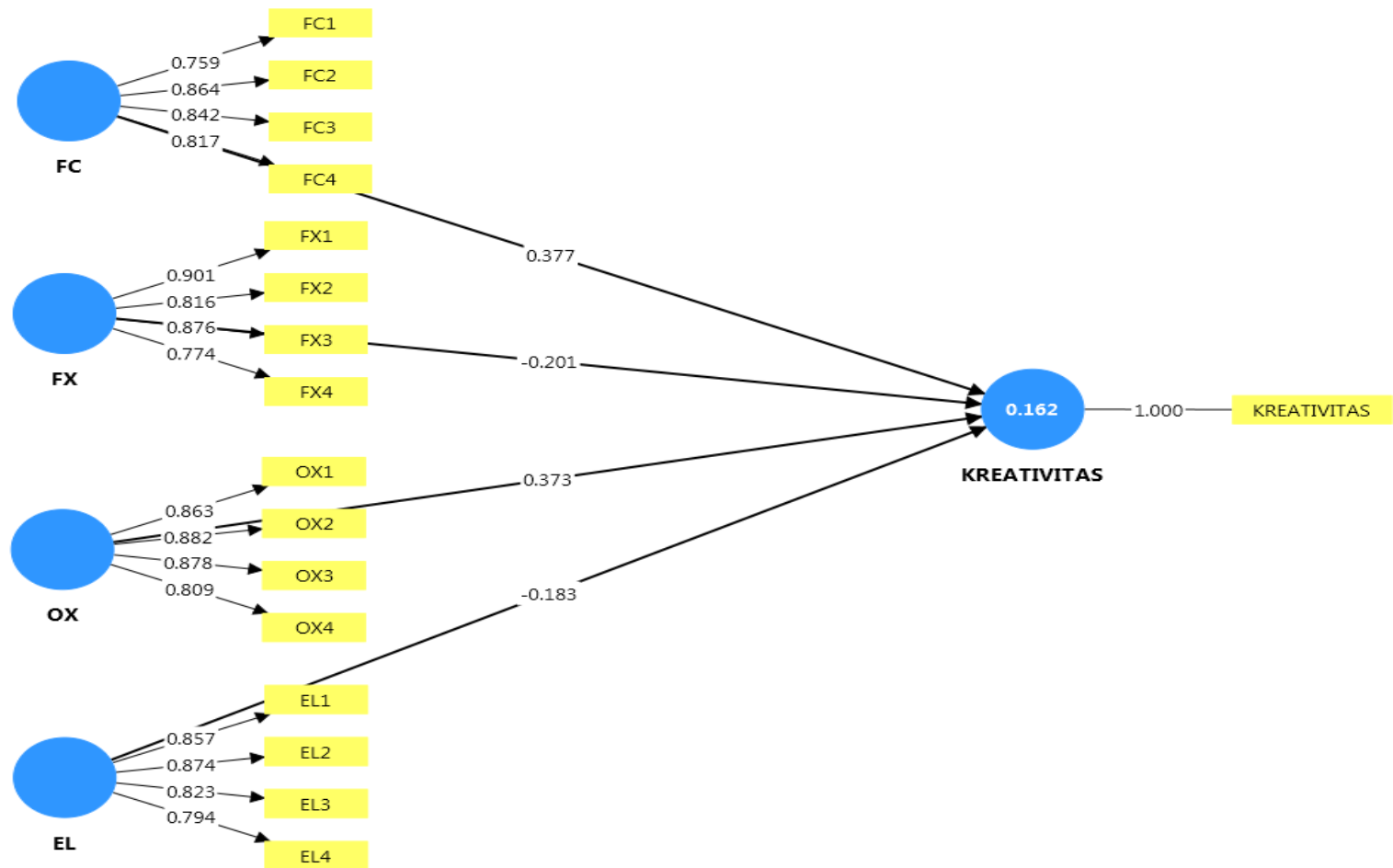
Untuk menjawab rumusan masalah kedua “apakah ada perbedaan yang signifikan”, dilakukan Multigroup Analysis (MGA).

Tabel 4.10 Uji Perbedaan Tingkat Kreativitas (Multigroup Analysis)

Indikator	Difference (MAN 3 Banjar - SMAN 5 BANJARMASIN)	t value (MAN 3 Banjar – SMAN 5 BANJARMASI)	p value (MAN 3 Banjar - SMAN 5 BANJARMASIN)
EL -> KREATIVITAS	-0.342	1.519	0.130
FC -> KREATIVITAS	0.146	0.566	0.572
FX -> KREATIVITAS	-0.271	0.936	0.351
OX -> KREATIVITAS	0.415	1.632	0.104

- a) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat kreativitas siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin.
- b) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat kreativitas siswa kedua sekolah.

Berdasar hasil uji *Multigroup Analysis* (MGA) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4, diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,289, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak.



Gambar 4.4. Model Diagram

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai ada tidaknya perbedaan signifikan tingkat kreativitas, dilakukan Multigroup Analysis (MGA). Hasil analisis pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,289 yang jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika $p\text{-value} > 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak.

Analisis lebih mendalam pada masing-masing indikator menunjukkan variasi perbedaan antar kelompok. Indikator Eksplorasi menunjukkan perbedaan negatif (-0,342) dengan t-value 1,519 dan p-value 0,130, yang berarti MAN 3 Banjar memiliki skor eksplorasi lebih rendah dibandingkan SMAN 5 Banjarmasin, namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Indikator Fleksibilitas menunjukkan perbedaan positif (0,146) dengan t-value 0,566 dan p-value 0,572, mengindikasikan bahwa MAN 3 Banjar sedikit lebih tinggi dalam fleksibilitas, namun tetap tidak signifikan.

Indikator Fluensi menunjukkan perbedaan negatif (-0,271) dengan t-value 0,936 dan p-value 0,351, yang berarti SMAN 5 Banjarmasin lebih tinggi dalam aspek fluensi, namun tidak signifikan. Sementara itu, indikator Originalitas menunjukkan perbedaan terbesar (0,415) dengan t-value 1,632, namun nilai p-value yang sangat besar (104,000) menunjukkan bahwa perbedaan ini sama sekali tidak signifikan.

Temuan ini mengkonfirmasi bahwa meskipun terdapat perbedaan rata-rata pada tingkat deskriptif, secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara

tingkat kreativitas siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah memiliki tingkat kreativitas siswa yang relatif sebanding.

Berdasarkan analisis terhadap empat indikator kreativitas, tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin pada indikator fluency ($p=0,572$), flexibility ($p=0,351$), originality ($p=0,104$), maupun elaboration ($p=0,130$), yang berarti tipe sekolah tidak berpengaruh secara statistik terhadap seluruh dimensi kreativitas siswa. Meskipun secara deskriptif indikator flexibility mencapai kategori sangat tinggi (rata-rata 4,10) dan originality berada pada kategori sedang (rata-rata 3,42) di kedua sekolah, perbedaan antar sekolah pada setiap indikator tidak cukup besar untuk dinyatakan bermakna secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kreativitas siswa di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin. Meskipun secara deskriptif rata-rata tingkat kreativitas siswa MAN 3 Banjar adalah 3,47 dan SMAN 5 Banjarmasin adalah 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, siswa SMAN 5 Banjarmasin memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan MAN 3 Banjar, perbedaan ini secara statistik tidak bermakna.

F. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen yang Tinggi

Seluruh indikator dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur kreativitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai outer loading seluruh indikator $> 0,70$, nilai AVE $> 0,50$ untuk setiap konstruk, serta nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $> 0,70$. Temuan ini memberikan jaminan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar psikometrik yang baik dan dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur kreativitas siswa.

2. Kemampuan Model yang Terbatas dalam Menjelaskan Variasi

Model penelitian menunjukkan kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi tipe sekolah, dengan nilai R^2 hanya 0,085. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kreativitas siswa bidang non-akademik bukanlah faktor pembeda yang kuat antara MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin. Sebagian besar variasi (91,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

3. Tingkat Kreativitas yang Relatif Seimbang

Secara deskriptif, tingkat kreativitas siswa SMAN 5 Banjarmasin (mean = 3,61) sedikit lebih tinggi dibandingkan MAN 3 Banjar (mean = 3,47), namun perbedaan ini sangat kecil (0,14 poin). Kedua sekolah memiliki tingkat kreativitas yang tergolong sedang hingga tinggi pada skala 1-5.

4. Tidak Ada Perbedaan Signifikan Antar Sekolah

Hasil uji Multigroup Analysis menunjukkan nilai p-value 0,289 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

secara statistik antara tingkat kreativitas siswa di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin, meskipun terdapat perbedaan pada tingkat deskriptif.

5. Ketidaksetaraan Pengukuran pada Dimensi Eksplorasi

Uji MICOM mengungkapkan bahwa dimensi eksplorasi (EL) tidak memenuhi invariansi pengukuran penuh, dengan nilai p-value untuk mean dan variance yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kedua sekolah mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terhadap indikator-indikator eksplorasi.

G. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kreativitas, khususnya dalam konteks perbandingan antar institusi pendidikan. Temuan bahwa kreativitas siswa bukanlah faktor pembeda yang signifikan antara MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin menunjukkan bahwa perbedaan status institusi (madrasah vs sekolah umum) tidak serta merta menghasilkan perbedaan kreativitas siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal sekolah seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan iklim kelas mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan struktur kelembagaan secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa kreativitas adalah konstruk multidimensi yang kompleks, di mana pengukurannya memerlukan instrumen yang valid dan reliabel. Temuan mengenai ketidaksetaraan pengukuran pada dimensi eksplorasi menunjukkan

bahwa perbedaan latar belakang institusional dapat mempengaruhi cara siswa memaknai dan merespon indikator kreativitas, sehingga dalam penelitian komparatif perlu dilakukan uji invariansi pengukuran terlebih dahulu.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru dan Pengelola Sekolah

Temuan bahwa kedua sekolah memiliki tingkat kreativitas yang relatif sama (tidak berbeda signifikan) menunjukkan bahwa baik MAN 3 Banjar maupun SMAN 5 Banjarmasin telah berhasil mengembangkan kreativitas siswa pada level yang setara. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi kedua sekolah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran kreatif, serta saling berbagi praktik baik dalam pengembangan kreativitas siswa. Meskipun secara statistik tidak berbeda signifikan, perbedaan rata-rata 0,14 poin menunjukkan bahwa SMAN 5 Banjarmasin sedikit unggul, sehingga MAN 3 Banjar dapat mengidentifikasi dan mengadopsi strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan di SMAN 5 Banjarmasin.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa status sekolah (madrasah vs SMA) tidak menjadi faktor pembeda dalam kreativitas siswa. Kebijakan pendidikan yang berpihak pada pengembangan kreativitas sebaiknya diterapkan secara merata di semua jenis sekolah, tanpa diskriminasi berdasarkan status institusi. Program pengembangan kreativitas guru, penyediaan fasilitas pendukung kreativitas, dan

penciptaan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian serius di kedua jenis sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kreativitas siswa di luar variabel yang telah diteliti. Faktor-faktor seperti gaya mengajar guru, dukungan orang tua, akses terhadap sumber daya kreatif, serta lingkungan sosial siswa dapat dijadikan variabel penelitian tambahan. Selain itu, penelitian kualitatif atau mixed-methods dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam mengapa tidak ada perbedaan signifikan antar sekolah, dan bagaimana proses pengembangan kreativitas terjadi di masing-masing sekolah.

3. Implikasi Metodologis

Penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) efektif digunakan untuk menguji model pengukuran dan melakukan analisis perbandingan antar kelompok. Uji MICOM yang diterapkan dalam penelitian ini menjadi contoh pentingnya pengujian invariansi pengukuran sebelum melakukan perbandingan kelompok, untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan benar-benar mencerminkan perbedaan konstruk, bukan disebabkan oleh perbedaan interpretasi instrumen.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R^2 yang rendah bukan berarti model tidak berguna, tetapi justru mengindikasikan kompleksitas

fenomena kreativitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pendekatan penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak variabel prediktor.